

Analisis Implementasi Pemberian *Reward* melalui Metode Token Ekonomi dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Ra Al-Ghazali

Cut Nurul Haniyah^{1*}, Zulfahmi Lubis², Hilda Zahra Lubis³

¹⁻³ UIN Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: cutnurul62@gmail.com^{1*}, zulfahmilubis@uinsu.ac.id²,
hildazahralunis@uinsu.ac.id³

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study was conducted at RA Al-Ghazali, which implements the use of an economic token system as a form of reward to foster discipline among children aged 4–5 years. The objectives of this study are to identify the level of discipline exhibited by children aged 4–5 years at RA Al-Ghazali, to describe the implementation of reward-giving through the economic token method in shaping discipline, and to describe the outcomes achieved after the application of this reward system. The study employed a descriptive qualitative method, focusing on direct observation, documentation, and descriptive analysis of children’s behavior during daily classroom activities. The results indicate that the economic token reward system positively impacts children’s discipline. Over a two-week implementation period, a noticeable improvement in discipline was observed. In the second week, out of 13 participating children, nine showed an increase in disciplined behavior, as reflected by the number of star tokens collected. The remaining four children did not demonstrate significant improvement due to their absence for several days in the second week, which limited their opportunity to collect tokens. Despite this, the findings suggest that the token economy method effectively motivates children to display disciplined behavior. Based on these results, it can be concluded that the application of the token economy is effective in fostering discipline among children aged 4–5 years at RA Al-Ghazali. Reward-giving through this method encourages children to comply with rules, take responsibility for tasks, and actively participate in learning activities. The study also highlights that the success of this method depends on the consistent attendance of children and the regularity of the token reward application, making proper management and monitoring essential for achieving optimal results. Therefore.*

Keywords: Classroom; Discipline; Early Childhood; Economic Tokens; Reward

Abstrak. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ghazali yang menerapkan penggunaan token ekonomi sebagai implementasi pemberian reward melalui metode token ekonomi dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4-5 tahun. Tujuan dari penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ghazali, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberian reward melalui token ekonomi dalam membentuk kedisiplinan anak, serta untuk mendeskripsikan hasil yang dicapai setelah penerapan metode tersebut pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ghazali. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memfokuskan pada pengamatan langsung, pencatatan, dan analisis deskriptif terhadap perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward melalui token ekonomi berdampak positif terhadap kedisiplinan anak. Selama penerapan token ekonomi selama dua minggu, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan secara signifikan. Pada minggu kedua, dari 13 anak yang menjadi partisipan penelitian, terdapat 9 anak yang mengalami peningkatan kedisiplinan yang dapat diamati dari jumlah kepingan bintang yang berhasil dikumpulkan. Sementara itu, empat anak lainnya tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan karena pada minggu kedua, mereka tidak hadir beberapa hari sehingga tidak dapat mengumpulkan banyak token bintang. Meskipun demikian, pencapaian ini tetap menunjukkan efektivitas metode token ekonomi dalam memberikan motivasi bagi anak untuk menunjukkan perilaku disiplin. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan token ekonomi cukup efektif dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ghazali. Pemberian reward melalui metode token ekonomi dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh konsistensi kehadiran anak dan keteraturan penerapan token ekonomi.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Disiplin; Pemberian Reward; Kelas; Token Ekonomi

1. LATAR BELAKANG

Anak usia dini merupakan kelompok individu yang sedang berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, maupun pembentukan karakter. Masa ini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena perkembangan yang terjadi akan berpengaruh besar terhadap kehidupan anak di masa mendatang (Suryana, 2007; Yusuf, 2017). Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi anak, termasuk dalam menanamkan sikap disiplin sejak dini, yang meliputi kepatuhan pada aturan, keteraturan, dan tanggung jawab (Hafi Ansyari, 1983; Soegeng Prijodarminto, 1994).

Disiplin pada anak usia dini penting dibiasakan melalui berbagai kegiatan sederhana, seperti datang tepat waktu, berbaris saat masuk kelas, merapikan mainan, hingga menjaga kebersihan lingkungan.

Sesuai dengan prasurvei awal di RA Al-Ghazali pada tanggal 05 Februari 2024 peneliti melihat adanya anak yang masih datang tidak tepat waktu, tidak merapikan tempat duduk setelah digunakan, tidak berbaris saat memasuki ruang kelas dan tidak antri keluar kelas pada saat pulang. Hal ini menunjukkan sikap anak yang belum disiplin, dampaknya terlihat ketika anak datang tidak tepat waktu maka, anak tidak dapat mengikuti kegiatan pembukaan pembelajaran di awal. Sehingga pihak sekolah khawatir kondisi yang akan timbul pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Para pendidik berupaya dalam penerapan kedisiplinan yang terjadi di sekolah sehingga telah disampaikan atas penerapan tersebut dengan memberikan penyampaian dalam pemahaman ke wali murid untuk menghantarkan anaknya tepat waktu ke sekolah dengan mengusulkan akan memberikan hadiah kepada anak yang berhasil dalam kedisiplinan.

Seharusnya hal yang demikian itu dapat menjadi kebiasaan dalam melatih kedisiplinan anak. Bahkan orangtua menunggu anaknya hingga pulang sekolah, pembiasaan ini dilakukan oleh orangtua dari awal masuk sekolah sehingga anak tidak mau ditinggal dan anak tau bahwa orangtua selalu menunggunya seharusnya hal ini tidak boleh dilakukan karena akan menyebabkan anak semakin tidak disiplin anak tau bahwa orangtua selalu ada untuk si anak. Maka diharapkan orangtua harus mengerti bagaimana kondisi dan keadaan di sekolah sehingga anak tidak terbiasa dengan rasa kasih sayang yang berlebihan sehingga membuat anak menjadi posesif. Pada saat istirahat, terlihat ketika anak sedang makan, sisa makanan atau bungkus makanannya tidak dibuang pada tempatnya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk menumbuhkan disiplin adalah pemberian reward. Reward atau penghargaan terbukti dapat memotivasi anak dalam menaati peraturan, menjaga konsistensi, serta mengurangi perilaku negatif (Puspitasari, 2016). Metode

token ekonomi merupakan salah satu bentuk reward nonverbal, yaitu dengan memberikan tanda berupa stiker, bintang, atau chip setiap kali anak menunjukkan perilaku disiplin. Token yang terkumpul dapat ditukar dengan hadiah sederhana sebagai bentuk penguatan positif.

Dengan penerapan metode token ekonomi, anak diharapkan lebih termotivasi untuk membiasakan diri berperilaku disiplin, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di RA Al-Ghazali untuk menganalisis implementasi pemberian reward melalui metode token ekonomi dalam membentuk kedisiplinan anak usia dini 4–5 tahun.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Anak Usia Dini

NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) mengemukakan definisi anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.

Pengertian Reward

Reward merupakan suatu bentuk penghargaan atau disebut juga hadiah atau balasan dari hasil perbuatan sendiri yang bertujuan untuk mendorong atau memotivasi seseorang agar bersemangat dalam melakukan suatu aktivitas . Pemberian reward merupakan suatu cara yang diterapkan sehingga dapat dilakukan oleh seseorang untuk memberikan penghargaan kepada seseorang tersebut ketika dia mampu menyelesaikan dalam melakukan sesuatu, sehingga orang tersebut kembali dapat lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas tertentu dan lebih terpacu dalam menyelesaikan suatu hal yang berbeda dengan siklus yang lebih baik sehingga seseorang itu dapat membuat kemajuan. dari sesuatu yang dia lakukan (Sabartiningsih, Muzakki, and Durtam 2018).

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang

untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, 2017). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah 2016).

Pengertian Disiplin

Disiplin menurut Maria J. Wantah (2005: 139) adalah berasal dari kata latin “disciplina” yang berkaitan langsung dengan dua istilah latin yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). *Disciplina* dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid. Peran orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari cara mereka yang hidup ke arah yang berguna dan bahagia. Sehingga orang tua dan guru dijadikan model bagi anak-anak. Disiplin dapat dikatakan sebagai alat pendidikan bagi anak, sebab dengan disiplin anak dapat membentuk sikap teratur dan mentaati norma peraturan yang ada (Rusdinal dan Elizar, 2005: 132).

Disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku (Euis Sunarti, 2004: 10). Untuk itu disiplin dapat dibiasakan sejak anak usia dini agar anak-anak terbiasa untuk berperilaku baik. Menurut The Liang Gie (Ali Imron, 2012: 172), disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ghazali yang beralamatkan di Jl.Karya Gg.Salak No.14, Karang Berombak, Kec. Medan Barat, Kota Medan . Objek dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan anak usia dini 4-5 tahun di RA Al-Ghazali. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:25) metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi)

data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

RA Al-Ghazali merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Karya Gg. Salak No. 14, Kelurahan Karang Berombak, Kecamatan Medan Barat, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi sekolah RA Al-Ghazali cukup strategis dan terletak di dalam gang di sekelilingin rumah warga. Sehingga sekolah tersebut juga mudah untuk ditemukan, karena di depan gang sudah tertera pamphlet mengenai sekolah tersebut.

Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali

Kedisiplinan anak di RA Al-Ghazali, pada minggu pertama masih pada tahap pembentukan kedisiplinan dalam dirinya. Hal ini terlihat dari sikap anak yang masih ada datang tidak tepat waktu (tidak disiplin waktu). Kemudian dari sikap anak ketika berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdasarkan apa yang peneliti lihat, bahwa masih ada anak yang bercerita ketika sedang berdoa. Selanjutnya, dari sikap anak dalam bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru, peneliti melihat adanya anak yang masih belum bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat ketika anak belum selesai mengerjakan tugasnya, maka boleh dilanjutkan setelah jam istirahat. Namun, jika tugas masih belum selesai juga, maka boleh dibawa pulang dan menjadi tugas rumah. Menurut peneliti, hal ini menjadikan anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas, dikarenakan waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas cukup lama. Namun, pada akhirnya tugas sekolah menjadi tugas rumah.

Sikap selanjutnya yaitu, menyusun sepatu pada tempatnya. Dalam hal ini, pada minggu pertama peneliti melihat anak-anak belum disiplin, hal ini dapat dilihat ketika anak-anak berdesakan dan tidak berbaris saat menyusun sepatu pada tempatnya, jika hal ini terus dibiarkan anak tidak akan belajar untuk mengantri dan berbaris dengan tertib, khawatir akan menjadi terbiasa hingga dewasa dan anak akan memiliki kebiasaan yang buruk saat di depan umum. Selain itu, peneliti melihat adanya beberapa anak yang menggunakan sepatu di dalam kelas, sikap demikian adalah sikap yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan apa yang dilihat oleh peneliti, dalam indikator kedisiplinan yaitu, merapikan tempat duduk setelah digunakan, masih adanya anak yang tidak merapikan tempat duduknya setelah digunakan. Memasuki minggu kedua, mulai terlihat perubahan sikap anak-anak yang dimana tadinya masih belum disiplin pada indikator tertentu, menjadi disiplin.

Upaya yang dilakukan guru dalam menamkan kedisiplinan pada siswa di sekolah, guru tetap berusaha untuk terus membina dan membimbing dengan cara yang baik dalam menumbuhkan sikap disiplin, guru menjadi contoh terhadap siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan, Arrosi, Marianti dan Rasidi bahwa, Menumbuhkan sikap disiplin dapat meningkatkan hasil belajar, karena salah satu keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami pelajaran ditunjukkan dengan hasil belajar. (Arrosih, Marianti, and Rasidi 2022).

Pelaksanaan Tabungan Bintang dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali

Pelaksanaan token ekonomi dalam membentuk kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ghazali ialah, dilakukan oleh guru wali kelas, dengan media tabungan bintang dalam bentuk tabel dikertas seperti beberapa indikator serta aktivitas yang akan dilakukan anak dalam membentuk kedisiplinan.

Pelaksanaan token ekonomi seraya melihat aktivitas anak-anak di sekolah apabila anak mampu melakukan aktivitas tersebut anak mendapatkan satu bintang di setiap harinya, pelaksanaan ini dilakukan setiap hari dalam jangka waktu 4 minggu dengan tujuan melihat seberapa banyak anak yang mampu membentuk kedisiplinannya setelah bintang di tabung dan dikumpulkan dapat ditukar dengan penghargaan. Pelaksanaan tabungan bintang nantinya akan dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

a. Memilih jenis token yang akan digunakan.

Guru sudah memilih jenis tokennya yaitu stiker bintang, token yang digunakan ini adalah token yang mudah dihitung dan tidak dapat dipalsukan dan tentunya aman untuk anak-anak.

b. Pelaksanaan token ekonomi

Pada pelaksanaan token ekonomi guru memperhatikan setiap anak dan menilai kedisiplinan anak sesuai indikator misalnya, pada minggu pertama di hari Senin pada indikator datang tepat waktu, guru akan memperhatikan siapa saja yang datang tepat waktu dan akan memberikan stiker bintang pada lembar penilaian dan begitu seterusnya hingga indikator penilaian telah ternilai secara keseluruhan.

Metode menabung bintangnya guru membuatnya di 2 lembar kertas yang dimana kertas pertama itu untuk minggu pertama kertas kedua untuk minggu kedua dalam bentuk tabel berisikan indikator kemandirian dan aktivitasnya, serta hari.

c. Menentukan hadiah yang dapat ditukar

Hadiah yang dapat ditukar dengan token tersebut sesuai dengan berapa banyak bintang yang nantinya dapat dikumpulkan. Guru menentukan hadiahnya yaitu berupa pensil, penghapus, rautan dan penggaris dan itu diberikan ketika anak sudah mengumpulkan bintangnya di minggu ke-1-2 sesuai dengan kemampuan anak karena dalam hal ini guru melihat bagaimana anak bisa membentuk kedisiplinannya dengan proses yang dilakukan setiap anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fauziah, pelaksanaan tabungan bintang merupakan sistem perlakuan kepada tiap individu untuk mendapatkan bukti target perilaku setelah mengumpulkan sejumlah perilaku tertentu sehingga mencapai kondisi yang diharapkan, dengan cara subyek mendapat penghargaan setelah menunjukkan perilaku yang diharapkan, setelah itu bintang yang sudah dikumpulkan atau ditabung dapat ditukar dengan penghargaan yang bermakna (Fauziah 2020).

Hasil yang Dicapai setelah Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al-Ghazali

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hasil yang dicapai setelah pemberian reward melalui token ekonomi, adanya peningkatan dalam kedisiplinan anak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah bintang-bintang yang dikumpulkan oleh anak-anak dari minggu pertama hingga minggu kedua. Pada minggu pertama, anak yang berinisial MZ memperoleh bintang sebanyak 60 bintang dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 5 bintang, yang artinya pada minggu kedua MZ berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 65 bintang. Selanjutnya, anak yang berinisial QN memperoleh bintang sebanyak 63 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 2 bintang, yang artinya pada minggu kedua QN berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 65 bintang. Selanjutnya, anak yang berinisial YG, pada minggu pertama YG mengumpulkan bintang sebanyak 61 bintang dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 3 bintang, yang artinya pada minggu kedua YG berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 64 bintang.

Anak yang berinisial AM, pada minggu pertama AM mengumpulkan bintang sebanyak 64 bintang dan pada minggu kedua sebanyak 53 bintang. Hal ini terjadi karena AM tidak dapat hadir ke sekolah selama 1 hari yaitu hari sabtu, sehingga AM kehilangan kesempatan untuk mengumpulkan 11 bintangnya. Selanjutnya, anak yang berinisial ZZ, pada minggu pertama ZZ mengumpulkan bintang sebanyak 63 bintang dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 1 bintang, yang artinya pada minggu kedua ZZ berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 64 bintang.

Anak yang berinisial ZA, pada minggu pertama ZA mengumpulkan bintang sebanyak 56 bintang dan pada minggu kedua sebanyak 55 bintang. Hal ini terjadi karena ZA tidak dapat hadir ke sekolah selama 1 hari yaitu hari rabu, sehingga ZA kehilangan kesempatan untuk mengumpulkan 11 bintangnya. Selanjutnya, anak yang berinisial RN, pada minggu pertama RN mengumpulkan bintang sebanyak 10 bintang dikarenakan pada minggu pertama RN sedang sakit dan hanya bisa hadir selama 1 hari dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 54 bintang, yang artinya pada minggu kedua RN berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 64 bintang.

Anak yang berinisial NA memperoleh bintang sebanyak 41 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 23 bintang, yang artinya pada minggu kedua NA berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 64 bintang. Selanjutnya, anak yang berinisial AA memperoleh bintang sebanyak 56 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 9 bintang, yang artinya pada minggu kedua AA berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 65 bintang.

Anak yang berinisial TA memperoleh bintang sebanyak 56 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua mengalami kenaikan sebanyak 5 bintang, yang artinya pada minggu kedua TA berhasil mengumpulkan bintang lebih banyak dari minggu pertama yaitu sebanyak 61 bintang. Selanjutnya, anak yang berinisial RA memperoleh bintang sebanyak 56 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua sebanyak 43. Hal ini terjadi karena pada minggu kedua RA tidak dapat hadir ke sekolah selama 2 hari, yaitu rabu dan kamis.

Anak yang berinisial DI memperoleh bintang sebanyak 56 bintang pada minggu pertama dan pada minggu kedua sebanyak 55 bintang Hal ini terjadi, karena DI tidak dapat hadir ke sekolah selama 1 hari yaitu, pada hari Jum'at. Sehingga DI kehilangan kesempatan untuk mengumpulkan 11 bintang pada hari jum'at.

Selanjutnya, anak yang berinisial EO, pada minggu pertama EO tidak hadir ke sekolah selama 6 hari, sehingga EO tidak dapat mengumpulkan 1 bintang pun pada minggu pertama dan pada minggu kedua EO mengumpulkan bintang sebanyak 43 bintang. Hal ini terjadi karena pada minggu kedua EO tidak dapat hadir ke sekolah selama 2 hari, yaitu rabu dan jum'at.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan token ekonomi dalam membentuk kedisiplinan anak cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari data yang mengalami kenaikan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Muriwati dan Farida Ainur bahwa metode token ekonomi dapat meningkatkan atau berpengaruh positif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan yang tidak menggunakan metode token ekonomi, sehingga ada perbedaan motivasi belajar yang sangat signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penggunaan metode token ekonomi pada kelompok eksperimen sangat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Muriyawati and Rohmah 2016).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian, ditemukannya kebenaran atau kesesuaian dengan teori penguatan positif yang dikembangkan oleh B.F Skinner, bahwa perilaku yang diikuti dengan konsekuensi positif cenderung akan diulang. Dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pemberian reward menggunakan metode token ekonomi di RA Al-Ghazali memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika anak mengetahui apa itu token ekonomi dan apa keuntungan yang didapatkan, maka anak berlomba-lomba untuk membentuk kedisiplinan dalam dirinya. Terlihat juga ketika peneliti mewawancarai salah satu wali murid, dalam sesi wawancara, beliau mengatakan, ketika anak melakukan kedisiplinan dan mendapatkan reward, kemudian jika metode ini dihentikan untuk beberapa waktu, maka anak tetap melakukan kedisiplinan tersebut, sikap anak tidak bergantung pada reward karena, anak sudah terbiasa dan sudah mengetahui bahwa hal yang sedang ia lakukan adalah kewajiban anak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dicapai setelah pemberian reward melalui token ekonomi yaitu, setelah penerapan token ekonomi selama dua minggu mengalami kenaikan, pada minggu ke dua terdapat 9 anak dari 13 anak yang mengalami kenaikan, empat anak lagi tidak terlihat mengalami kenaikan dikarenakan pada minggu kedua, keempat ada tersebut tidak hadir ke sekolah beberapa hari, sehingga tidak dapat mengumpulkan banyak kepingan bintang. Berdasarkan hasil pencapaian, penerapan token ekonomi cukup signifikan dalam membentuk kedisiplinan anak.

Diharapkan guru konsisten dan bisa lebih membentuk kedisiplinan anak sehingga dapat meningkatkan dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pemberian reward melalui penggunaan token ekonomi pada anak dan tidak hanya sekedar untuk pengetahuan saja diharapkan pembelajaran seperti ini dapat terus diterapkan disekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M., Mira, E. N. A., & Koesmadi, D. P. (2021). Pengaruh pemberian reward animasi terhadap motivasi belajar anak usia dini selama pembelajaran daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 353-361. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1331>
- Aprilia, F., & Wardhani, J. D. (2023). Efektivitas penerapan metode token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1787-1798. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4069>
- Arrosih, M., & Rasidi. (2022). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Ēl-Midad: Jurnal PGMI*, 14(1), 1-8. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Assyifa, N. (2024). Penerapan metode token ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK ABA Gondanglegi Sutojayan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(2), 2807-2790. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.806>
- Eka Retnaningsih, L., & Patilima, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 143-158. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.32>
- Fauziah, A. (2020). Implementasi pemberian reward melalui penggunaan tabungan bintang untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK As-Shidiqiyah Kalisari Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.
- Fadlila, R. A. S. (2023). Efektivitas token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok A di TKMNU Sunan Giri Kecamatan Balung Kabupaten Jember. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 2614-1604. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v10i2.22844>
- Khambali, F. F. (2021). Nilai-nilai pendidikan dari QS. Al-Qasas ayat 84 tentang reward dan punishment dalam pendidikan. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 263-266. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/pai/article/view/30930>
- Madiyanah, A. N., & Farihah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.55719/jt.v5i1.122>
- Rafiqah, A., & Meidina, T. (2023). Penerapan metode token ekonomi (tabungan bintang) dalam mengurangi perilaku agresif pada anak tunarungu, 3(2), 6-23.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Universitas Negeri Gorontalo*, 978-623-98648-2-8. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/psnpd/article/view/1076>

- Rohmaniar, S., & Krisnani, H. (2019). Penggunaan metode token economy untuk meningkatkan motivasi belajar pada penyandang tunanetra demi meraih prestasi. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 84-96. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23124>
- Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus Lavender. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 151-160. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.151-160>
- Vinayastri, A., Masykuroh, K., Fitriani, E., & Anugerahwaty, R. (2019). Analisis pengaruh pendekatan saintifik dan pemberian reward terhadap perkembangan anak usia dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6(1), 11-20.
- Wulandari, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Tantrum behavior of children aged 3-7 years viewed from parental. *Child Education Journal*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.33086/cej.v4i1.2431>
- Zaizafun, N. I., Sari, D. K., & Santoso, A. (2022). Metode learning by painting dan token economy dalam peningkatan motivasi dan minat belajar anak putus sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 289-296. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3985>